

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Sari, 2011). Obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat (Wardoyo & Oktarlina, 2019).

Obat mempunyai manfaat, namun mempunyai efek samping yang dapat merugikan kesehatan jika digunakan tidak sesuai aturan pakai. Obat yang digunakan secara benar akan sangat menguntungkan dalam penyembuhan suatu penyakit, namun obat akan menjadi zat yang berbahaya bagi tubuh apabila digunakan secara salah karena bersifat seperti racun yang dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna obat tersebut (Octavia et al., 2020)

Antibiotik merupakan suatu zat yang dapat membunuh atau melemahkan suatu organisme seperti bakteri, parasit atau jamur. Antibiotik merupakan zat yang dibutuhkan saat terserang infeksi mikroorganisme (Utami, 2012). Penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik (Sholih et al., 2015).

Penggunaan antibiotik secara tidak rasional berhubungan langsung dengan kemungkinan akan terjadinya suatu resistensi. Meningkatnya resistensi antibiotika menyebabkan sempitnya jenis antibiotika yang dapat digunakan. Masalah resistensi bakteri banyak terjadi di negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Resistensi bakteri menjadi suatu masalah kesehatan yang sangat besar bagi suatu negara bahkan pada dunia karena menyebabkan suatu peningkatan angka kematian (Lutsina, 2021).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% di antaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Hal ini memicu terjadinya masalah kesehatan baru, khususnya resistensi bakteri. Hal ini nanti perlu adanya edukasi untuk masyarakat seperti dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU obat Antibiotik (Gurning et al., 2021).

Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat merupakan sebuah program pendidikan kesehatan yang diciptakan oleh asosiasi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan upaya bersama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat. Keuntungan dari penerapan Dagusibu merupakan adalah ketepatan keberhasilan penggunaan obat dan menghindari penyalahgunaan obat di masyarakat. Dampak negatif dari tidak dilaksanakannya program Dagusibu yaitu tidak rasionalnya penggunaan obat di masyarakat dan ketidaktahuan masyarakat akan bahayanya efek samping dari penggunaan obat (Yulianto, 2020).

Program ini merupakan salah satu kegiatan upaya peningkatan kesehatan di masyarakat karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, diantaranya sebesar 27,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Damayanti, 2020) didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan masih sangat rendah. Hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 17 orang responden yang tahu tentang Dagusibu dan

sebanyak 47 orang responden yang kurang tahu tentang Dagusibu. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang rendah dimana sebagian besar penduduk di Desa Suka Bandung adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga tidak mengetahui tentang Dagusibu.

Hasil observasi tentang Dagusibu obat di RT 028/RW 007 Kelurahan Namosain Kota Kupang menunjukkan kurangnya edukasi untuk mendapatkan informasi tentang cara awal mulai mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat di RT 028/ RW 007 Kelurahan Namosain, Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat Antibiotik di RT 028/RW 007 Kelurahan Namosain ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat Antibiotik di RT 028/RW 007 Kelurahan Namosain.

2. Tujuan khusus

Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan obat antibiotik, cara menggunakan obat antibiotik, cara menyimpan obat antibiotik dan cara membuang obat antibiotik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai perwujudan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah di pelajari selama masa perkuliahan dan menambah wawasan baru bagi peneliti dalam ilmu kefarmasian

2. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi informasi bagi masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar.